

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dakwah merupakan aktifitas menyeru, mengajak, dan menyampaikan ajaran-ajaran Allah (Enjang AS dan aliyudin, 2009: 5). Dakwah merupakan kewajiban yang harus dilakukan bagi setiap muslim khususnya yang sudah baligh. Berdakwah dilakukan untuk mencapai tujuan yakni dapat menciptakan tatanan kehidupan yang damai dan sejahtera dengan menyeru dan menyebarkan ajaran-ajaran Allah kepada umat manusia meliputi orang-orang muslim dan non-muslim kepada jalan yang benar yang diridhai Allah swt. Penyampaian pesan dakwah tentunya disampaikan dengan cara yang baik tanpa adanya paksaan. Berdakwah dilakukan dengan senantiasa mengharap ridha Allah SWT.

Dasar-dasar dakwah telah Allah firmankan di dalam al-quran untuk dijadikan pedoman oleh umat manusia ketika menyampaikan pesan-pesan dakwah. Setiap manusia di muka bumi ini wajib hukumnya untuk berdakwah, dan dakwah haruslah disampaikan dengan hikmah. Dakwah dengan hikmah merupakan berdakwah dengan cara penyampaian yang bijaksana sehingga mad'u dapat melaksanakan kebaikan atas kemauannya sendiri, tanpa dengan paksaan, tekanan maupun konflik (Imam, 2019: 23). Pesan-pesan dakwah disampaikan dengan cara penyampaian pesan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi, agar mudah dipahami umat.

Di era globalisasi saat ini, dengan berkembangnya teknologi dan media, maka aktifitas dakwah tidak hanya dilakukan di atas mimbar saja, akan tetapi para da'i haruslah memanfaatkan kemajuan teknologi ini sebagai media untuk penyampaian pesan dakwah (Nur,2014:326). Dengan berkembangnya teknologi dan media, pesan dakwah dapat tersebar dengan cepat, tanpa terikat oleh waktu dan tempat sehingga mad'u dapat menerima pesan dengan mudah (Istiana, 2016:50). Pada hakikatnya media merupakan alat atau wahana dalam penyampaian dan penyebaran pesan dan informasi (Istiana, 2016 : 49). Melalui media seseorang dapat menyalurkan ide, gagasan dan isi jiwa atau kesadarannya kepada kehidupan masyarakat. Oleh karena itu perkembangan arus media bagi dakwah menjadi penting dalam membangun peradaban manusia modern (Istiana, 2016 : 58).

Berkat kemajuan teknologi dan media membuka peluang besar dalam proses penyebaran pesan-pesan dakwah. Hal tersebut juga mempermudah para da'i dalam melebarkan dakwah islam. Melihat kemajuan teknologi dan media yang semakin pesat, membuat para da'i haruslah lebih kreatif dan inovatif dalam proses penyampaian pesan dakwah. Dalam menggiring dan membentuk mindset khalayak melalui suatu pesan atau informasi melalui media, hal ini memiliki kekuatan yang sangat dahsyat sehingga menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui media haruslah lebih dikuasai oleh para da'i (Abdul, 2016 : 157).

Pesatnya kemajuan teknologi dan media massa saat ini menjadi keuntungan tersendiri dalam menyebarkan pesan-pesan keislaman. Media

dapat dimanfaatkan untuk menyalurkan suatu pesan dakwah atau informasi yang dikemas dengan berbagai cara yang dapat menarik perhatian umat atau masyarakat. Pesan dakwah yang ingin disampaikan dapat melalui berbagai media untuk menyebarkannya diantaranya seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, novel, teater, film, dan internet (Ilaihi 2010: 105). Teknologi dan media sudah menjadi kebutuhan pokok bagi seluruh penduduk dunia termasuk Indonesia.

Berdasarkan data lembaga riset *e-Marketer*, jumlah yang menggunakan internet di tanah air terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Dapat dilihat melalui data yang disampaikan oleh *internetworldstat* pada Maret 2021 jumlah masyarakat yang menggunakan internet di Indonesia mencapai 212,35 juta jiwa. Dilihat dari jumlah tersebut, Indonesia menduduki urutan ketiga dalam jumlah pemakai internet terbanyak dari total pengguna internet di Asia. Untuk jumlah pengguna internet di Asia mencapai 2,77 miliar jiwa dari total populasi 4,33 miliar jiwa, jika dipersentasekan total pengguna internet Asia mencapai 53,4% dari total pengguna internet dunia sebanyak 5,17 miliar jiwa.

Media merupakan hal yang penting bagi kehidupan sosial, pertumbuhan pesat dalam dunia digital ini dapat dimanfaatkan oleh para da'i dalam menyampaikan pesan dakwah keislaman (Istiana,2016 :49). Penyampaian pesan dakwah keislaman melalui media sangatlah penting. Dengan adanya media, pesan dakwah dapat dikemas menjadi lebih kreatif dan inovatif (Nur,2016 :229). Salah satu media yang sering digunakan sebagai alat

penyampaian pesan dakwah yakni media *Youtube*. Media *Youtube* dapat memudahkan penggunanya dalam menemukan berbagai macam video. Saat ini media *Youtube* banyak menyuguhkan tayangan video yang dikemas dengan singkat dan jelas salah satu contohnya yakni film *web series* yang berdurasi pendek namun didalamnya berisikan pesan-pesan yang positif.

Web series merupakan salah satu program baru media yang banyak diminati oleh semua kalangan. Web series biasanya disajikan dengan berbagai tema seperti religi, komedi, horor, aksi dan lain sebagainya, sehingga memiliki daya tarik tersendiri bagi semua khalayak. Web series mempunyai kemampuan untuk menarik perhatian orang sehingga pengemasan pesan dakwah keislaman yang ingin disampaikan melalui web series ini dapat diterima dengan baik oleh penontonnya. Web series dapat menimbulkan banyak efek bagi penontonnya seperti perubahan emosi yang dirasakan oleh penontonnya dari penayangannya. Efek lain yang ditimbulkan bagi penonton yakni ada pula yang menimbulkan dampak panjang seperti masalah ideologi, perubahan gaya hidup dan idealisme. Pesan yang disampaikan melalui film dapat memunculkan adanya perubahan pada masyarakat (McQuaill, 1997: 101).

Belakangan ini pengemasan pesan dakwah melalui media web series banyak digunakan oleh para aktifis dakwah di Indonesia. Secara psikologi web series mempunyai ciri khas yang unik dalam menyebarkan pesan kepada penontonnya. Web series dapat menjelaskan segala hal yang masih belum jelas dengan cara yang unik sehingga penyampaian pesan melalui web series

lebih mudah diingat (Ilaihi, 2010: 108). Tujuan dari web series tentu sama halnya dengan tujuan dari dakwah yakni memiliki tujuan agar dapat menarik perhatian para penontonnya.

Web series mempunyai kelebihan dalam menyebarkan pesan kepada penontonnya. Meskipun web series identik dengan hiburan, namun terdapat beberapa web series yang memiliki pesan yang positif bahkan memiliki pesan-pesan moral sehingga penonton dapat mengambil hikmah dan pelajaran yang baik yang dapat menimbulkan pengaruh positif bagi penontonnya.

Web series sama halnya dengan film. Web series yakni media yang menayangkan video-video berkelanjutan yang berdurasi sekitar 5-15 menit. Terdapat berbagai macam format acara dalam web series seperti film televisi, sinetron, talk show, tutorial, berita maupun serial video blog/ vlog (Feri,2019). Web series merupakan salah satu media massa yang juga merupakan bentuk saluran media untuk berkomunikasi. Web series disebut juga sebagai media massa karena dapat menggabungkan antara komunikator dan komunikan secara masal (Vera, 2014: 91). Penayangan web series biasanya dibagi dalam beberapa episode-episode sesuai dengan program *channel* tersebut.

Pelapor web series di Indonesia yakni merupakan seorang actor dan sutradara terkenal yang bernama Dennis Adhiswara. Dennis merupakan pencetus pertama program web series dengan membuat sebuah komunitas bernama “*Indonesian Web Series Community*” yang merupakan sebuah komunitas untuk para kreator dan pecinta web Series asal Indonesia yang diatur secara independen.

Di Indonesia para kreator yang menggarap film web series dengan berisikan pesan-pesan keislaman masih sangat minim. Padahal web series dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menyampaikan pesan dakwah karena menonton film web series sendiri akan mendatangkan pengaruh yang besar bagi masyarakat yang menontonnya.

Salah satu *content creator* yang membuat konten berisikan pesan-pesan keIslaman adalah Film Maker Muslim. Konten-konten tersebut ditayangkan pada media sosial *Youtube*. *Channel Youtube* Film Maker Muslim adalah salah satu *channel* yang menjadi pencetus dalam pembuatan film yang bertemakan Islami di *Youtube*. Semuanya bermula dari film pendek yang berjudul cinta subuh. Pada film pertama buatan mereka yang bertemakan Islami ini memiliki jumlah penonton sebanyak 1 juta *viewers*. *Channel Youtube* Film Maker Muslim mulai menggarap atau membuat konten dakwah pada tahun 2015. Saat ini vidio yang telah diunggah pada akun tersebut mencapai 427 video dengan total 65 juta kali ditonton dan memiliki 633.000 pengikut atau *subscriber*. Film maker muslim telah membuat berbagai web series salah satunya adalah web series dengan judul “Akhi,Maaf aku menolakmu”. Dalam web series ini jumlah penonton yang menonton tayangan tersebut sebanyak 375 ribu penonton. Menonton web series merupakan kegiatan yang menghibur bagi para penontonnya. Perpaduan film web series dan media sosial menjadi kombinasi yang sangat pas untuk mencapai tujuan dalam penyebaran pesan dakwah islam. Dilihat dari tingginya pengguna media

sosial khususnya media Youtube, hal ini tentu membuat penyampaian pesan dakwah melalui web series semakin mudah.

Web series tidak hanya digunakan sebagai media untuk merefleksikan realitas namun seharusnya web series dapat membentuk realitas. Web series dapat memunculkan pengaruh positif dan negatif. Pengaruh positif dalam film misalnya pesan yang terkandung dalam film dapat menanamkan nilai pendidikan, nilai moral, nilai kebudayaan dan sebagainya. Namun pengaruh negatif dalam film juga banyak dijumpai yakni film yang dinikmati tanpa filter yang baik akan berdampak negatif bagi penontonnya sehingga melahirkan pemahaman-pemahaman yang positif setelah menontonnya.

Film maker muslim membuat berbagai konten video yang berisikan pesan islami yang bertujuan untuk menyebarkan dampak yang positif dan menyebarkan nilai-nilai Islam juga nilai kebaikan bagi penontonnya. Film maker muslim menjadi salah satu creator yang sedang maju saat ini. Salah satu prestasi yang telah diraih oleh Film Maker Muslim yakni mendapatkan penghargaan sebagai “*official selection*” pada pagelaran acara Ganesha Film Festival tahun 2012. Penghargaan tersebut diraih atas karya-karya yang telah dihasilkan oleh Film Maker Muslim.

Dalam web series yang berjudul “Akhi, Maaf Aku Menolakmu” ini menceritakan tentang seorang laki-laki yang berniat melamar seorang perempuan alim dan solehah namun ternyata yang terjadi tidak sesuai dengan harapannya. Laki-laki tersebut ditolak lamarannya oleh seorang perempuan yang hendak ia lamar. Penolakan lamaran tersebut juga didasari karena

perempuan tersebut memiliki masa lalu yang kelam yang membuat ia tidak bisa menjaga kehormatannya sehingga perempuan tersebut merasa tidak pantas untuk menerima lamaran dari laki-laki yang ia anggap terlalu baik untuknya. Dalam web series ini, terdapat banyak sekali hikmah dan pesan moral yang terkandung. Seperti halnya bagaimana akhlak seorang muslim, bagaimana sikap seorang muslim saat mempunyai masa lalu yang kelam dan ingin bertaubat, bagaimana etika seorang muslim saat berdoa kepada Allah. Walaupun video berdurasi singkat namun pesan didalamnya sangat berbobot. Penyampaian pesan bersumber dari al-quran dan hadist yang dikemas dengan penyampaian melalui film atau web series.

Dalam kehidupan, tentu akhlak yang baik merupakan bagian yang sangat dipenting. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW telah mencontohkan kepada umatnya bagaimana tentang pentingnya hakikat akhlak dalam kehidupan Islam merupakan agama yang sangat mengedepankan nilai akhlak sebagaimana nilai akhlak sama halnya dengan nilai moral atau etika yang mana sebagai umat muslim tentu harus mementingkan dan memperhatikan nilai-nilai akhlak dalam diri masing-masing. Akhlak merupakan salah satu bagian terpenting bagi kehidupan. Islam telah mengajarkan dan mengatur bagaimana semestinya umat islam berperilaku yang sangat penting bagi kehidupan. Akhlak yang baik dapat mewujudkan dampak positif bagi disekitarnya.

Berangkat dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk menganalisis pesan moral Islami yang terkandung dalam web series akhi maaf

aku menolakmu dengan judul penelitian PESAN MORAL DALAM WEB SERIES “AKHI, MAAF AKU MENOLAKMU” KARYA FILM MAKER MUSLIM (Analisis Semiotika Roland Barthes).

B. Fokus Penelitian

Fokus peneliti dalam penelitian ini adalah representasi pesan moral yang ada dalam *web series* “Akhi, Maaf Aku Menolakmu” dilihat dari makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam perspektif Semiotika. Oleh karena itu, peneliti merumuskan masalah penelitian ini, sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pesan moral dalam *web series* Akhi Maaf Aku Menolakmu dilihat dari makna denotasi dalam perspektif Semiotika?
- 2) Bagaimana pesan moral dalam *web series* Akhi Maaf Aku Menolakmu dilihat dari makna konotasi dalam perspektif Semiotika?
- 3) Bagaimana pesan moral dalam *web series* Akhi Maaf Aku Menolakmu dilihat dari mitos dalam perspektif Semiotika?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pesan moral dalam *web series* Akhi Maaf Aku menolakmu dilihat dari makna konotasi dalam perspektif Semiotika.
2. Untuk mengetahui pesan moral dalam *web series* Akhi Maaf Aku Menolakmu dilihat dari makna denotasi dalam perspektif Semiotika.
3. Untuk mengetahui pesan moral dalam *web series* Akhi Maaf Aku Menolakmu dilihat dari mitos dalam perspektif Semiotika.

D. Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai penyampaian pesan-pesan melalui web series atau film. Selain itu, Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis di masa mendatang.
2. Praktis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan rujukan bagi pembaca khususnya bagi akademisi dan mahasiswa yang secara khusus mempelajari mengenai pesan yang disampaikan dalam sebuah film.

E. Landasan Pemikiran

Untuk memudahkan proses penelitian, berikut langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai bagian dari prosedur penelitian yang terdiri atas :

1. Landasan Teoritis

Semiotika Roland Barthes berasal dari bahasa Yunani yaitu semeion yang memiliki makna tanda. Semiotika merupakan sebuah ilmu atau pengetahuan yang mempelajari tentang tanda, fungsi dari sebuah tanda, dan makna suatu tanda. Segala sesuatu yang dapat diamati atau dibuat teramati bisa disebut tanda (Mudjiyanto, et all., 2013:73). Atau dengan kata lain dapat dikemukakan bahwa Semiotika adalah ilmu tentang tanda. Menurut al-Fiatur Rohmaniah (2021:124) semiotika merupakan suatu ilmu yang mempelajari atau mendalami atau mengkaji tanda dalam kehidupan manusia. Sehingga

dalam kehidupan manusia selalu ada tanda yang memiliki makna dari tiap-tiap tanda tersebut.

Hal ini sejalan dengan pemahaman semiotika, De Saussure yang menyebutkan bahwa ada sebuah tanda yang berfungsi, yang berasal dari sikap manusia atau tingkah laku manusia sehingga membawa sebuah makna maka dibelakangnya terdapat tanda dan sistem.

Barthes biasa menyebutkan semiotika dengan semiology. Semiology hendak mempelajari bagaimana manusia memaknai berbagai hal (things). Barthes menekankan bahwa memaknai disini tidak sama dengan mengkomunikasikan. Sebuah hal yang dapat teramati atau diamati dan dapat diinterpretasikan ia adalah tanda (Sobur, 2006:8 dalam Wahyuningsih,2019:73). Dalam tanda ada sesuatu yang tersembunyi dibaliknya sehingga dapat dikaji dan menghasilkan suatu makna (meaning) yang dapat dilacak melalui hubungan suatu objek atau ide dengan suatu tanda (Littlejohn, 1996:64 dalam Wahyuningsih, 2019:74).

Denotasi merupakan makna sesungguhnya yang terdapat dalam tanda tersebut. Konotatif merupakan tanda tahap kedua atau biasa disebut juga dengan makna kiasan. (Chandler, 2016 dalam Wahyuningsih, 2019:80).

Dalam semiotika Barthes dikenal dengan adanya mitos. Mitos menjadi dapat menggali lebih jauh penanda untuk mencapai mitos atau pesan yang terkandung dalam realitas keseharian masyarakat (Kurniawan, 2001:22-23 dalam Wahyuningsih, 2019:81).

2. Landasan Konseptual

a. Pesan

Pesan merupakan suatu gagasan atau buah pikiran yang dilontarkan oleh komunikator kepada komunikan dengan maksud untuk memberi pemahaman atau mengubah pikiran sesuai dengan yang diharapkan komunikator (Susanto, 1997 : 7). Pesan dapat memiliki makna suruhan, amanat, perintah, nasehat yang dikirim atau disampaikan oleh pengirim kepada penerima. Pesan dapat dibagi menjadi dua yakni pesan berupa verbal atau nonverbal (Dedy, 2008 : 70). Yang dimaksud pesan secara verbal yaitu pesan yang tertulis atau pesan melalui tulisan seperti surat, buku majalah, memo. Adapun yang dimaksud dengan pesan yang nonverbal dapat berupa gerak badan, ekspresi muka dan nada suara (Arni, 1995 : 17).

b. Moral

Moral dalam bahasa Latin yakni moralitas. Moralitas adalah istilah manusia dalam menyebut tindakan manusia yang memiliki nilai positif (Tong , 2008). Moralitas merupakan keseluruhan azas atau perbuatan yang bernilai baik atau buruk (Suseno,2000:19). Moral sering juga dikatakan dengan istilah akhlak atau etika. Adapun penilaian moral diukur oleh kebiasaan dalam lingkungan masyarakat setempat. Moral merupakan tingkah laku atau ucapan yang dilakukan seseorang.

Moral atau etika berkaitan dengan nilai terutama nilai sikap, emosi dan watak. Tujuan dari adanya moral dalam kehidupan yakni agar

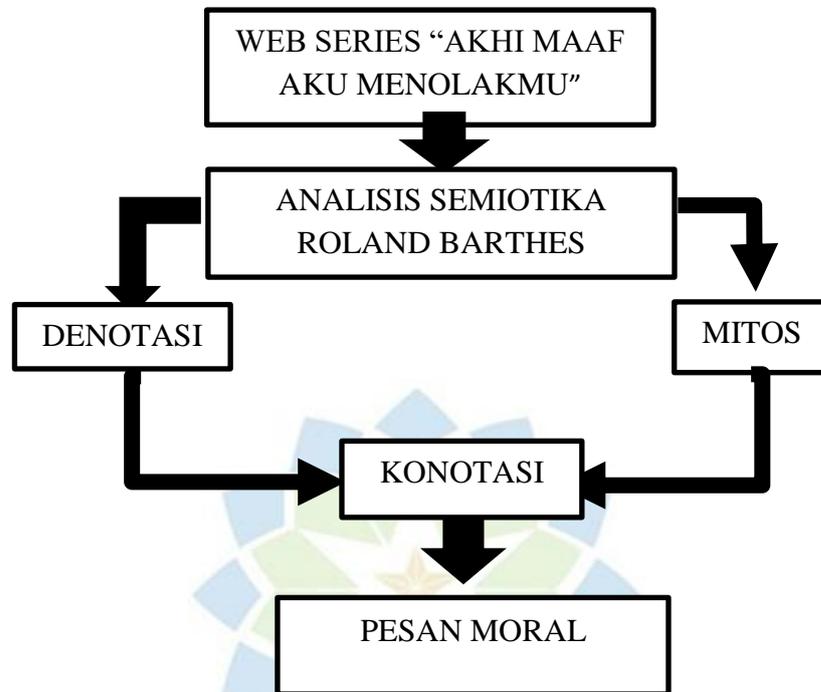
dapat menciptakan kehidupan yang damai, penuh keteraturan, keharonisan, dan lain sebagainya.

c. Web Series

Web series merupakan sebuah program yang didesain secara khusus untuk dirilis melalui internet. (Misbach,2009:27) *Web series* sama halnya dengan acara TV regular pada umumnya. Dalam *web series* terdapat dua kategori konten yakni fiksi dan nonfiksi (Misbach,2009:27). Pada konten fiksi beberapa diantaranya memiliki *genre* seperti *action*, *thriller*, drama, komedi, dan sebagainya. Adapun pada kategori nonfiksi juga terdapat beberapa konten seperti *talkshow*, *magazine*, *reality*, dan sebagainya.

Saat ini *Web series* juga dapat memanfaatkan media internet seperti *Youtube* sebagai sarana untuk mengunggah konten video yang telah diproduksi. *Web series* yang diunggah melalui media *Youtube* tidak membutuhkan biaya yang tinggi, melainkan budget yang dibutuhkan relatif lebih rendah daripada memproduksi sebuah tayangan untuk televisi regular (Ibid: 29). Film Maker Muslim merupakan salah satu *content creator* yang memanfaatkan media *Youtube* sebagai alat untuk menyebarkan karya yang telah dihasilkan. Selain itu, media sosial seperti *Twitter*, *Facebook*, Instagram dapat dijadikan sebagai sarana untuk berpromosi sehingga hal tersebut dapat menjadi nilai tambah untuk mendapatkan sponsor dan mendapatkan kenalan selebritis (Feri, 2019:26).

d. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1. Kerangka Konseptual

e. Hasil Penelitian Yang Relevan

Peneliti menggunakan beberapa kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana hal tersebut guna menambah referensi dan menghindari kesamaan dalam penelitian dengan judul skripsi yaitu **PESAN MORAL ISLAMI DALAM WEB SERIES "AKHI, MAAF AKU MENOLAKMU" KARYA FILM MAKER MUSLIM (Analisis Semiotika Roland Barthes)**. Adapun beberapa judul penelitian yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian oleh Fery Pranata, Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, dengan judul penelitian **Pesan Moral Islami Dalam Film Rudy Habibie**. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa film dapat digunakan sebagai media dalam penyampaian pesan dakwah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan analisis Roland Barthes. Hasil yang didapat melalui analisis penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film Rudy Habibie mempunyai lima pesan moral diantaranya adalah berbakti kepada orang tua, jadikan solat dan sabar sebagai penolongmu, man jadda wajada, tolong menolong, dan qonaah. Persamaan dalam penelitian milik Fery Pranata dan peneliti yakni sama-sama menggunakan metode analisis Roland Barthes. Adapun perbedaan dalam penelitian milik Fery Pranata dan peneliti yakni pada objek yang diteliti. Pada penelitian milik Fery Pranata objek yang diteliti adalah film Rudy Habibie dan objek yang digunakan oleh peneliti adalah web series yang berjudul akhi maaf aku menolakmu.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Siti Husnul Khotimah, Mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2020, dengan judul penelitian **Representasi Pesan Moral Dalam Film Web Series SWITCH (Episode 1-2) Di Channel Youtube Klaklik (Analisis Semiotika Charles**

Sanders Peirce). Dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana pesan moral religius dalam film web series switch. Hasil yang didapatkan dari penelitian bahwa terdapat pesan moral religius dalam film web series tersebut diantaranya adalah sabar, ikhlas, syukur, kerja keras, dan saling berbagi. dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis teks media dengan pendekatan secara kritis, dan melalui pengamatan secara menyeluruh pada film tersebut. Kemudian data yang digunakan berupa gambar per scene serta dialog yang mengandung pesan moral dalam film *web series Switch*. Persamaan dalam penelitian milik Siti Husnul Khotimah dan peneliti yakni sama-sama ingin mengetahui pesan moral yang terkandung dalam web series. Adapun perbedaan dalam penelitian milik Siti Husnul Khotimah dan peneliti yakni terletak pada metode yang digunakan dan objek yang akan dikaji. Dalam penelitian milik Siti Husnul Khotimah menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce dan peneliti menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes. Adapun objek yang dikaji dalam penelitian milik Siti Husnul Khotimah adalah web series yang berjudul switch namun objek penelitian milik peneliti adalah web series yang berjudul akhi maaf aku menolakmu.

3) Penelitian yang dilakukan oleh Ishmatun Nisa, Mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014, dengan judul penelitian **Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Jokowi**. Pada penelitian milik Ishmatun Nisa, jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif. Data yang didapatkan dalam penelitian ini bersumber dari DVD Jokowi dan buku-buku yang membahas mengenai film dan pesan moral, wawancara, dan dokumentasi. Metodologi penelitian ini menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Letak persamaan penelitian milik Ishmatun Nisa dan peneliti yakni sama-sama ditujukan untuk dapat mengetahui bagaimana pesan moral dalam film. Namun terdapat perbedaan dalam penelitian milik Ishmatun Nisa dan peneliti yakni walaupun penelitian sama-sama ditujukan untuk mengetahui bagaimana pesan moral yang terkandung dalam film akan tetapi dalam penelitian milik peneliti pesan moral yang ingin dikaji lebih dikhususkan dengan kategori pesan moral islami. Adapun perbedaan lainnya yakni terletak pada metodologi penelitian yang digunakan. Penelitian milik Ishmatun Nisa menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce dan milik peneliti menggunakan metodologi analisis semiotika Roland Barthes.

Jika dibuat dalam bentuk tabel, perbedaan dan persamaan dengan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. 1. Tabel Tinjauan Penelitian Terdahulu

No.	Judul Skripsi	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	Pesan Moral Islami Dalam Film Rudy Habibie	Fery Pranata	-Jenis Penelitian -Metode penelitian -Teori yang digunakan	-Sumber data -Subjek penelitian -Objek penelitian
2	Representasi Pesan Moral Dalam Film <i>Web Series SWITCH</i> (Episode 1-2) Di <i>Channel Youtube</i> Klaklik (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce).	Siti Husnul Khotimah	-Jenis Penelitian -Metode penelitian	-Teori yang digunakan -Sumber data -Subjek penelitian -Objek penelitian

3	Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Jokowi.	Ishmatun Nisa	-Jenis Penelitian -Metode penelitian	- Teori yang digunakan -Sumber data -Subjek penelitian -Objek penelitian
---	---	------------------	---	--

Berdasarkan uraian dalam tinjauan pustaka diatas, peneliti memastikan bahwa tidak adanya penelitian yang sama mengenai Pesan Moral Islami Dalam Web Series Akhi Maaf Aku Menolakmu Karya Film Maker Muslim (Analisis Semiotika Roland Barthes).

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan dengan data yang bersumber dari internet, sehingga lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian adalah dirumah dan di perpustakaan guna mendapatkan referensi dalam pengerjaan yang relevan terhadap pengerjaan topik peneliti. Pemilihan lokasi dalam penelitian ini berdasarkan jenis skripsi peneliti dan data yang peneliti kumpulkan.

2. Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme adalah paradigma yang

menafsir suatu peristiwa dengan analisis yang logis dan argumentatif secara rinci. Paradigma ini memandang bahwa kenyataan itu hasil konstruksi atau bentukan dari perilaku yang dilakukan oleh manusia itu sendiri. Paradigma konstruktivisme ini nantinya akan mengupas bagaimana pesan moral islami dalam web series akhi maaf aku menolakmu berdasarkan realita yang berasal dari pada konstruksi perilaku yang ada di masyarakat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk lebih mendeskripsikan sebuah objek penelitian dengan tujuan menggambarkan secara menyeluruh terkait penelitian yang dilakukan terhadap objek penelitian. Alasan pemilihan pendekatan kualitatif ini yakni peneliti ingin menjabarkan secara lebih mendalam dengan menggunakan kalimat-kalimat mengenai topik serta jawaban dari rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, sehingga akan sulit jika peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang erat kaitannya dengan penggunaan statistika dalam penelitiannya.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik analisis semiotik. Pada penelitian ini yakni bersifat kualitatif-deskriptif. Fokus peneliti adalah ingin mengkaji adegan yang mencerminkan moral keislaman yang terkandung dalam web series akhi maaf aku menolakmu dengan menggunakan analisis

semiotika Roland Barthes. Dalam prosesnya peneliti akan mengkaji pesan moral islami yang terkandung dalam film web series akhi maaf menolakmu yang dilihat melalui makna denotatif, konotatif, dan mitos.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah kualitatif

b. Sumber Data

Adapun sumber data yang terdapat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data primer merupakan sumber data utama yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini data primernya ialah web series “Akhi, Maaf Aku Menolakmu” karya Film Maker Muslim. Data primer tersebut selanjutnya akan digunakan untuk meneliti pesan moral yang terkandung dalam web series tersebut.

b. Data sekunder merupakan data tambahan yang akan mendukung dalam penelitian ini. Data ini berupa buku, jurnal, data dan beberapa situs internet yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang dimaksud bersumber dari perpustakaan fakultas Dakwah dan Komunikasi, perpustakaan UIN Bandung, juga situs-situs resmi seperti

garudaristekdikti.co.id, digilib.uin.sgd.ac.id, dan google scholar

5. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini berupa objek penelitian ialah *web series* yang berjudul Akhi Maaf Aku Menolakmu. Maka unit analisisnya adalah potongan daripada adegan dalam web series Akhi Maaf Aku menolakmu beserta dialog-dialog yang terdapat di dalam web series tersebut yang sesuai dengan topik serta permasalahan yang ada dalam penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

observasi merupakan sebuah aktifitas pengamatan terhadap suatu objek atau proses yang dilihat berdasarkan fakta peristiwa empiris dengan melibatkan seluruh indra manusia seperti pengelihatn, pendengaran, perasa, sentuhan, dan cita rasa. (Hasanah:2016). Objek dalam penelian ini adalah film web series yang berjudul akhi maaf aku menolakmu. Dalam tahap ini peneliti mengamati setiap *scene* dari adegan yang ada dalam film yang akan diteliti.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yakni merupakan sebuah cara yang mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada (hardani, et all., 2020). Dokumentasi juga bisa diartikan sebagai

aktivitas mengumpulkan, mengelola, dan menyimpan informasi. Proses dokumentasi bisa berupa pengumpulan data seperti gambar, kutipan, dan lainnya. Dalam teknik dokumentasi yang peneliti lakukan adalah dengan melakukan *screenshot* terhadap *scene-scene* yang ada di film web series akhi maaf aku menolakmu sebagai bahan penelitian.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan menggunakan cara triangulasi metode. Triangulasi yang memiliki arti sebagaimana pengecekan keabsahan data dilakukan dengan memanfaatkan hal-hal (data) untuk membandingkan suatu data. (Moleong, 2001:178). Terdapat beberapa jenis dalam Teknik triangulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik, dan triangulasi teori. Yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yakni teknik keabsahan data triangulasi metode. Dalam triangulasi metode.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan peneliti gunakan adalah teknik analisis semiotika Roland Barthes. Guna mengetahui apa saja pesan moral Islami dalam *web series* Akhi Maaf Aku Menolakmu baik data denotatif, konotatif, dan mitos yang ada dalam *scene* film. Tahapan dalam analisis data yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan mencermati setiap bagian dalam objek penelitian serta dikombinasikan

dengan data pendukung sehingga didapat pesan yang ingin disampaikan melalui tokoh dalam film web series tersebut.

Untuk format yang digunakan dalam menganalisis data dibuat dalam bentuk tabel.

Tabel 1. 2. Format Analisis Data

N	CAPTUR	SCAN	DENOTATI	KONOTATI	MITO
O	E SCANE	E	F	F	S
1					

